

# 02.+Rosmawati+10-18.pdf

*by Sulistyawati Sulistyawati*

---

**Submission date:** 08-Jun-2024 08:35AM (UTC+0300)

**Submission ID:** 2398078805

**File name:** 02.\_Rosmawati\_10-18.pdf (1.17M)

**Word count:** 3447

**Character count:** 21359



## Epidemiologi penyakit hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta

Elly Rosmawati, Nurma Aqmarina, Sulistyawati Sulistyawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

### How to cite (APA)

Rosmawati, E., Aqmarina, N., & Sulistyawati, S (2024). Epidemiologi penyakit hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 10-18. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.884>

### History

Received: 30 September 2024

Accepted: 20 April 2024

Published: 08 Juni 2024

### Corresponding Author

Elly Rosmawati, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia; [sulistyawatisuyanto@gmail.com](mailto:sulistyawatisuyanto@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Hipertensi atau tekanan darah tinggi disebut dengan the silent killer *disease*. Hipertensi menempati urutan kedua penyakit terbanyak di kota Yogyakarta. Wilayah kerja UPT Umbulharjo I, menjadi urutan kedua dari 14 kecamatan di kota Yogyakarta.

**Metode:** Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder diperoleh dari rekaman medis Puskesmas Umbulharjo I. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 14.509. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan analisis univariat.

**Hasil:** Di lokasi penelitian, proporsi hipertensi didominasi pada tahun 2020 sebanyak 3.149 kasus. Karakteristik kasus yaitu berusia 55-64 tahun sebanyak 4.332 orang (40,8%), berjenis kelamin perempuan 6.666 orang (62,8%), jenis pekerjaan buruh sebanyak 4.145 orang (39%), pendidikan tertinggi didominasi pada SMA/SMK yaitu 48.027 (30,4%), mayoritas kejadian di wilayah Kelurahan Pandeyan sebanyak 3.703 kasus (34,9%) dan mayoritas terjadi di bulan Januari 2020 dengan jumlah 1.144 kasus (10,8%) .

**Kesimpulan:** Kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada usia 55-64 tahun, perempuan dan buruh. Pada tahun 2020 kejadian hipertensi terbanyak di Bulan Januari. Hipertensi tertinggi di Umbulharjo 1 adalah di Kelurahan Pandeyan.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Epidemiologi, Karakteristik Pasien

### ABSTRACT

**Background:** Hypertension (high blood pressure) is known as the silent killer disease. Hypertension is the second most frequent illness in Yogyakarta. UPT Umbulharjo I's working area ranks second among Yogyakarta's 14 sub-districts.

**Method:** This is a quantitative descriptive research. The secondary data was obtained from medical records at the Umbulharjo I Community Health Center. Total sampling was carried out with a sample size of 14,509. Data analysis uses descriptive statistics, specifically univariate analysis.

**Result:** In research area, hypertension peaked in 2020, with a total of 3,149 incidents. The characteristics of the cases are 4,332 people aged 55-64 years (40.8%), 6,666 people (62.8%) female, 4,145 (39%) working as laborer; the highest education is dominated by high school, namely 48,027 (30.4%). Most of the cases occurred in the Pandeyan Subdistrict area with 3,703 cases (34.9%), and most of the case happened in January 2020 with a total of 1,144 cases (10.8%).

**Conclusion:** The incidence of hypertension is highest among people aged 55 to 64, women, and workers. In 2020, the largest incidence of hypertension occurred in January. Pandeyan Village has Umbulharjo 1's highest hypertension

**Keyword :** Hypertension, Epidemiology, Patient Characteristics

## Pendahuluan

Hipertensi dikenal sebagai tekanan darah tinggi merupakan kondisi dimana tekanan darah mengalami kenaikan di atas level normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut panduan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah di bawah 130/85 mmHg masih dianggap dalam batas normal. Namun, jika tekanan darah mencapai atau melebihi 140/90 mmHg, maka disebut sebagai kondisi hipertensi (Riyantina S, 2017).

Hipertensi juga dikenal sebagai “silent killer” karena seringkali tidak menunjukkan gejala dan jika tidak diobati dan dikendalikan akan menyebabkan komplikasi seperti stroke, penyakit kardiovaskuler, gangguan pembuluh darah, masalah ginjal dan kondisi lainnya yang pada akhirnya bisa menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2012).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular dan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2015, sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia menderita hipertensi, yang berarti bahwa 1 dari 3 orang di dunia telah didiagnosis dengan penyakit tersebut. Jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya sekitar 1,5 miliar pada tahun 2025. Diperkirakan bahwa setiap tahunnya sebanyak 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013 hipertensi tidak hanya memengaruhi lansia tetapi juga mempengaruhi kelompok usia produktif. Prevalensi hipertensi di antara penduduk Indonesia usia  $\geq 18$  tahun berdasarkan pengukuran tekanan darah mencapai 25,8% (Kemenkes RI, 2013),

mengalami peningkatan prevalensi berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 yaitu 34,11% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Riskesdas tahun 2013 mencapai 25,6 %, dengan persentase penderita wanita sebesar 54% dan laki-laki sebesar 46%, data Riskesdas tahun 2018 diketahui 32,86% dengan penderita wanita 36,8 dan laki-laki 31,34% (Kemenkes RI, 2019).

Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data profil kesehatan DIY tahun 2019 hipertensi di Kota Yogyakarta menempati urutan ke-2 yaitu sebanyak 80.708 orang (Dinkes Kota Yogyakarta, 2019). Pada wilayah kerja UPT Umbulharjo I, penyakit Hipertensi berada pada urutan ke dua dari 14 kecamatan di Kota Yogyakarta. Pada tahun 2017 pada penduduk usia  $>18$  tahun tercatat 535 orang penderita hipertensi (Dinkes Kota Yogyakarta, 2018), tahun 2018 sebanyak 1.269 orang dan pada tahun 2019 pada penduduk usia  $\geq 15$  tahun jumlah penderita hipertensi 2.340 orang (Dinkes Kota Yogyakarta, 2019).

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September tahun 2021. Sampel penelitian adalah seluruh penduduk atau berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I yang tercatat di rekam medis. Penelitian ini mengambil keseluruhan kasus yang memenuhi kriteria (*total sampling*).

Instrumen dalam penelitian ini data sekunder penyakit hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I dari Tahun 2017- 2020 bersumber dari rekaman medis kunjungan pasien di Puskesmas Umbulharjo I dari Tahun 2017- 2020. Data mencakup umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan wilayah tempat tinggal, dan waktu periksa. Analisis dilakukan dengan deskriptif, disajikan dalam tabel dan narasi.

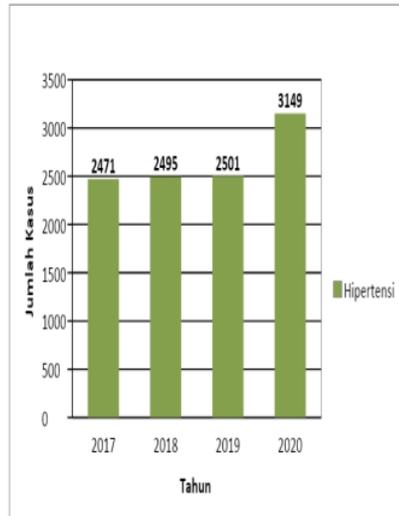
## Hasil



## 1. Distribusi Kejadian Hipertensi 2017-2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa distribusi kejadian hipertensi dari 1 Januari 2017 - 30 Desember 2020 adalah 10.616 kasus hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta,

tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 3.149 kasus. Kasus di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan tertinggi dari tahun 2019 ke 2020 yaitu sebanyak 648 orang.

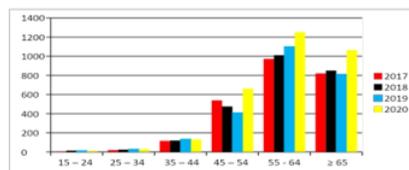


Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi kasus hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I, Yogyakarta Tahun 2017-2020

## 2. Karakteristik Kasus Berdasarkan Orang, Tempat, dan Waktu

### a) Berdasarkan Orang

#### 1) Menurut Usia



Gambar 2. Distribusi frekuensi kasus hipertensi berdasarkan umur di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020

Sumber: Data Sekunder

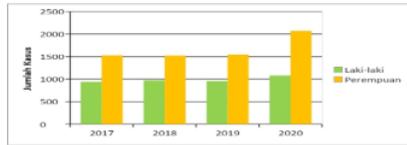
Kejadian hipertensi mayoritas penderita dengan kelompok usia 55-64 tahun dengan jumlah 4.332 orang (40,8%) di posisi tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 1.250

orang, dan angka terendah pada kelompok 15-24 tahun dengan jumlah 47 orang (0,4%) kejadian hipertensi terendah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 5 orang (Gambar 2).

2) Menurut Jenis Kelamin

Kejadian hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020 didominasi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 6.666 orang (62,8%). mengalami

fluktuasi dimana tiap tahunnya di dominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan jumlah kasus paling banyak pada tahun 2020 yaitu 2.069 kasus (Gambar 3).



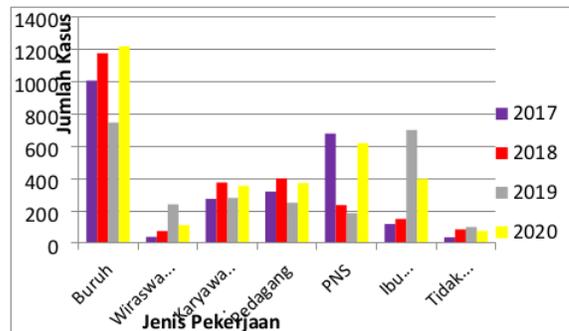
Gambar 3. Kejadian hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020

Sumber: Data Sekunder

3) Menurut Jenis Pekerjaan

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa distribusi kejadian hipertensi didominasi oleh jenis pekerjaan buruh dengan jumlah 4.145 orang (39%), mengalami fluktuasi dimana tiap tahunnya di dominasi oleh jenis pekerjaan

buruh dengan jumlah kasus paling banyak pada tahun 2020 yaitu 1.218 orang dan yang terendah adalah yang tidak bekerja pada tahun 2017 yaitu sebanyak 36 orang.



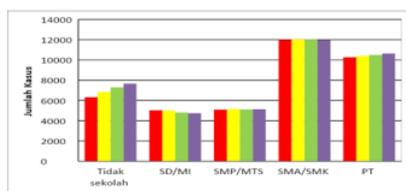
Gambar 4. Kejadian hipertensi berdasarkan jenis pekerjaan di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020

Sumber: Data Sekunder

4) Menurut Pendidikan Terakhir

Distribusi kejadian hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta dari tahun 2017-2020, bahwa sebagian besar kejadian hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi didominasi pada pendidikan SMA/SMK yaitu 48.027 (30,4%) dan terendah pada tingkat

pendidikan SD/MI yaitu sebanyak 19.585 (12,4%), mengalami fluktuasi dimana tiap tahunnya di dominasi oleh tingkat pendidikan SMA/SMK dengan jumlah sebanyak 12.018 pada tahun 2018 dan terendah di tahun 2020 dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SD/MI sebanyak 4.742 orang (Gambar 5).



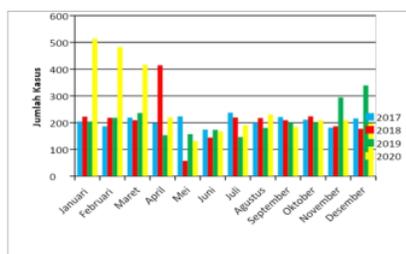
**Gambar 5. Kejadian hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan terakhir di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020**

Sumber: Data Sekunder

b) Berdasarkan Waktu

Kejadian hipertensi berdasarkan waktu di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020 tertinggi di bulan Januari dengan jumlah 1.144 kasus (10,8%) di tahun

2020 sebanyak 514 kasus dan terendah pada bulan mei sebanyak 568 (5,4%) di tahun 2018 sebanyak 57 di bulan Mei (Gambar 6).



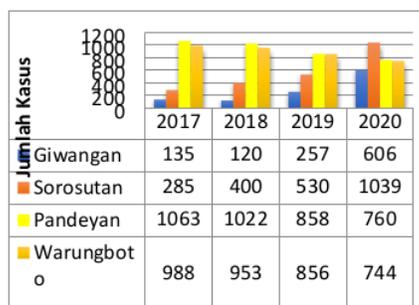
**Gambar 6. Kejadian hipertensi berdasarkan waktu di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020**

Sumber: Data Sekunder

c) Berdasarkan Tempat

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa distribusi kejadian hipertensi berdasarkan tempat di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020 tertinggi di

wilayah Kelurahan Pandeyan sebanyak 3.703 kasus (34,9%) di tahun 2017 sebanyak 1.063 dan terendah di wilayah Giwangan yaitu sebanyak 120 pada tahun 2018 (Gambar 7).



**Gambar 7. Kejadian hipertensi berdasarkan tempat di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta Tahun 2017-2020.**

Sumber: Data Sekunder

**Pembahasan**

Dari 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2020 terdapat 10.616 kasus hipertensi di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta, tertinggi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 3.149 kasus. Kasus di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta setiap tahunnya mengalami kenaikan dan kenaikan tertinggi dari tahun 2019 ke 2020 yaitu sebanyak 648 orang.

Posbindu dan program promosi kesehatan berupa penyuluhan Penyakit Tidak Menular di posbindu ditengari membuat salah satu faktor berdampak positif pada screening kasus hipertensi. Sehingga pada tahun 2020 terjadi kenaikan kasus. Peningkatan prevalensi hipertensi tahun 2020 dapat dikaitkan dengan gaya hidup tidak sehat, tingkat stres dan perkembangan teknologi yang mengurangi tingkat aktivitas fisik.

Dalam penelitian ini, umur termuda yang menderita hipertensi yaitu umur 15 tahun dan umur tertua yaitu umur 89 tahun. Terjadi pergeseran usia kasus hipertensi, dimana semula berusia 40 tahun atau lebih namun saat ini bergeser ke usia produktif (15-49 tahun) (Kemenkes RI, 2013b). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan struktur pembuluh darah besar, yang menyebabkan mengecilkan lumen dan peningkatan kekakuan karena tekanan darah yang meningkat (Sartik dkk., 2017).

Selain itu, penelitian terdahulu lain mengutarakan jumlah hipertensi terbanyak berada pada kelompok usia 50-64 tahun (Desy Amanda SM, 2018). Pada rentang usia 40-60 tahun, risiko hipertensi meningkat karena arteri kehilangan elastisitasnya seiring dengan penuaan. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah pada usia lanjut (Aryzki, 2018). Penelitian lain menjelaskan bahwa dengan bertambahnya semakin bertambahnya usia, risiko peningkatan kadar asam urat dalam darah juga semakin tinggi (Amrullah dkk., 2023).

Hal ini disebabkan menurunnya fungsi ginjal sehingga ekskresi asam urat menurun oleh karenanya terjadi peningkatan insiden hiperuresmia pada umur >65 tahun.

Wanita menjadi golongan jenis kelamin yang memiliki hipertensi paling banyak (Malonda NSH, 2012). Mayoritas kasus hipertensi terjadi pada wanita setelah usia 50 tahun. Sekitar 60% dari total penderita hipertensi adalah wanita. Kondisi ini sering dikaitkan dengan perubahan kadar hormon estrogen setelah masa menopause. Hal ini terjadi karena wanita memiliki kepedulian kesehatan yang lebih sehingga dia lebih sering berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk keperluan kesehatan ibu dan anak. Oleh sebab itu mereka memiliki waktu untuk mengecek tekanan darah. Sementara pada pria, berbanding terbalik dimana mereka lebih banyak bekerja atau tidak ada waktu mengunjungi fasilitas kesehatan utamanya pada jam kerja (Adlina D, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan hal yang sama yaitu penderita hipertensi di dominasi perempuan sebesar 78% hal ini dipengaruhi oleh pasca menopause yang menaikkan risiko terkena hipertensi (Taufik Septiawan, 2018)(Baroroh dkk., 2021). Menopause biasanya terjadi pada rentang usia 40 dan 55 tahun dimana range rata-rat terjadinya menopause adalah pada usia 47 tahun (World Health Organization (WHO), 2022).

Apabila kelompok yang tidak bekerja maupun yang bekerja berbagai dalam berbagai jenis pekerjaan memiliki resiko yang sebanding untuk mengalami hipertensi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa jenis pekerjaan buruh paling banyak menderita hipertensi. Tipe pekerjaan memengaruhi pola aktivitas fisik, pekerjaan yang tidak memerlukan aktivitas fisik berdampak pada tekanan darah individu yang terlibat dalam pekerjaan tersebut. Riset menyebutkan bahwa orang yang bekerja dengan aktifitas fisik dapat terlindungi dari penyakit hipertensi (Nurhikmawati dkk., 2021).

Faktor risiko hipertensi diantara pekerja buruh termasuk tuntutan pekerjaan yang melebihi kapasitas karyawan serta penurunan kondisi fisik yang dapat menyebabkan stres kerja yang berkelanjutan. Stres kerja yang berlanjut dapat mempengaruhi kondisi fisik dan kesehatan secara keseluruhan, salah satunya adalah peningkatan tekanan darah (Faridah U, 2017). Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat tiga faktor penyebab stres kerja memiliki konsekuensi negatif terhadap kesehatan karyawan termasuk peningkatan detak jantung, kenaikan tekanan darah naik, timbulnya sakit kepala bahkan dapat memicu serangan jantung (Videbeck, 2008).

Persentase pertumbuhan dalam kelompok pendidikan dasar dan menengah meningkat tiap tahunnya, sementara itu terjadi penurunan dalam kelompok pendidikan tinggi. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan. Dalam penelitian ini yaitu jenis pendidikan SMA/SMK paling banyak, dimana peraturan pemerintah mewajibkan untuk menempuh pendidikan minimal 12 tahun. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemahaman yang baik akan memunculkan kesadaran positif, masyarakat dengan sukarela mengubah gaya hidupnya ketika memiliki kesadaran terkait faktor risiko dari hipertensi (Anggara D FH dan PN, 2013).

Pendidikan rendah memiliki risiko mengalami hipertensi karena kekurangan informasi atau pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku dan pola hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya pemahaman tentang risiko dan pencegahan terkait hipertensi (Maulidina F, 2019) (Zen Rahfiludin dkk., 2018). Teori tersebut sejalan dengan gagasan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin banyak informasi yang diperoleh semakin besar kemungkinan pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Dalam jangka waktu satu tahun antara tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 pasien hipertensi mengalami kenaikan jumlahnya pada bulan Januari dan february di tahun 2020. Pada bulan Januari dan february adalah bulan di awal tahun atau tahun baru, dimana pada tahun baru banyak kebutuhan pokok makanan mengalami kenaikan harga. Peningkatan kebutuhan ekonomi dapat menyebabkan stres pada beberapa orang, yang dapat merangsang hormone adrenalin. Hormon ini dapat mempercepat dan memperkuat detak jantung, sehingga meningkatkan tekanan darah. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stres merupakan salah satu faktor risiko hipertensi (Rustiana, 2014).

Persentase penderita hipertensi dalam penelitian ini adalah kelurahan pandeyan. Desa Pandeyan terletak di dataran rendah, dan memiliki akses yang mudah bagi masyarakat untuk mencapai layanan kesehatan, karena dengan puskesmas Umbulharjo I. Hal ini meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara regular yang dapat membantu mereka mencegah terjadinya hipertensi, wilayah Pandeyan adalah jumlah penduduk terbanyak kedua di kecamatan Umbulharjo. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan yang menyatakan bahwa kemudahan masyarakat dalam mengakses kesehatan dapat menurunkan angka kesakitan di suatu wilayah (Soesanto E, 2010).

#### Kesimpulan

Penelitian ini menyatakan bahwa mayoritas pendeita hipertensi terjadi pada usia 55 hingga 64 tahun. Perempuan merupakan penderita paling banyak dengan rata-rata memiliki pendidikan SMA sederajat. Buruh menjadi pekerjaan yang paling banyak terkena hipertensi. Sedangkan penderita hipertensi terbanyak ditemukan pada bulan Januari 2020. Dengan wilayah dengan prevalensi paling banyak adalah di Kelurahan Pandeyan.

#### Saran

Sebagai salah satu pusat pelayanan kesehatan utama di Kecamatan Umbulharjo, Puskesmas tersebut sebaiknya meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat tentang hipertensi. Informasi yang disampaikan mencakup pengertian, faktor resiko, serta bahaya komplikasi yang disebabkan oleh penyakit tersebut. Bekerjasama dengan petugas lapangan yang bertugas di setiap wilayah, informasi ini dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan atau distribusi materi promosi kesehatan, seperti leaflet, serta melalui iklan layanan masyarakat di televisi dan akun media sosial resmi Puskesmas Umbulharjo I.

#### Daftar Pustaka

- Adlina D. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan Indonesia Tahun 2013. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Amrullah, A. A., Fatimah, K. S., & Nandy, N. P. (2023). Gambaran Asam Urat pada Lansia di Posyandu Melati Kecamatan Cipayang Jakarta Timur. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, 01(02), 162–175.
- Anggara D FH dan PN. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*.
- Aryzki, S. & A. (2018). Pengaruh brief counseling terhadap konsumsi lemak pada pasien hipertensi di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. *J Sains Farmasi & Klinis*.
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi ( MPA ) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1), 21–25. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v>
- Desy Amanda SM. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Obesitas Sentral Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Berk Epidemiologi*, 6(1), 43–50.
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2018). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2018*.
- Dinkes Kota Yogyakarta. (2019). *Profil Kesehatan Tahun 2019 Kota Yogyakarta. In: Profil Kesehatan Tahun 2019 Kota Yogyakarta*.
- Faridah U, Y. R. H. H. (2017). Hubungan Stress Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Buruh Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kudus. *Jurnal perawat*.
- KEMENKES RI. (2012). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemenkes RI. (2013a). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. In *Kementerian Kesehatan RI* (hal. 304). <https://doi.org/10.1126/science.127.330.9.1275>.
- Kemenkes RI. (2013b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. In *Journal of Physics A: Mathematical and General* (Vol. 14, Nomor 8). <https://doi.org/10.1088/0305-4470/14/8/037>.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*.
- Kemenkes RI. (2019). *Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK". P2PTM KEMENKES RI*.
- KEMENKES RI. (2019). *Hipertensi Si Pembunuh Senyap. In: Kementrian Kesehatan RI*.
- Malonda NSH, D. L. P. R. (2012). Pola makan dan konsumsi alkohol sebagai faktor risiko hipertensi pada lansia. *J Gizi Klinis Indonesia. Jurnal Klinis Indonesia*.
- Maulidina F. (2019). , Harmani N, Suraya I, Studi P, Masyarakat K, Bekasi PJ, et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Luhur Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Arsip Kesmas*.
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan & Perilaku*. Rineka Cipta.

- Nurhikmawati, Ananda, S. R., Idrus, H. H., Wisudawan, & Fattah, N. (2021). Karakteristik Faktor Risiko Hipertensi di Makassar Tahun 2017 Nurhikmawati1., *Wal'afiat hospital Journal*, 2(1), 42–55.
- Riyantina S, H. T. (2017). Setiyobroto I. Gambaran Epidemiologi Hipertensi di Puskesmas Gamping I. *Jurnal Nutrisi*.
- Rustiana. (2014). Gambaran Faktor Resiko pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ciputat Timur. *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah*.
- Sartik, S., Tjekyan, RM. S., & Zulkarnain, M. (2017). Risk Factors And The Incidence Of Hipertension In Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 180–191. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.180-191>
- Soesanto E. (2010). Analisa Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Lansia Hipertensi dalam Mengendalikan Kesehatan di Puskesmas Mranggen Demak. *J Keperawatan Univ Muhammadiyah Semarang*.
- Taufik Septiawan, I. P. FAY. (2018). Studi Deskriptif Karakteristik Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping li Yogyakarta. *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah*.
- Udjianti, W. J. (t.t.). Keperawatan Kardiovaskular. 2010.
- Videbeck. (2008). *Stres Kerja Fisik*. Bandung. EGC.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Menopause*. Web.
- Zen Rahfiludin, M., Rahayuning, D., & Fatimah, S. (2018). *International Seminar Rural Urban and Community Health*.

# 02.+Rosmawati+10-18.pdf

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	7%
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.stikku.ac.id Internet Source	2%
4	www.nutrisiajournal.com Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%